

KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA SMA NEGERI 1 GEUMPANG KABUPATEN PIDIE

Fatimah¹, Djailani², Khairuddin³

¹) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3}) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Unsyiah, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

Email Penulis: imahfatimah1982@gmail.com

Abstract: *Communication principal is the process of delivering information (message) to the teacher and can carry the information to the students. Principal as resources in schools are needed by teachers, in order that delivered can be implemented for the development of teachers themselves and also for students. The purpose of this study was to determine the communication principals, include: Professional teacher; Discipline teacher; and responsibilities of teachers. A qualitative approach with descriptive methods, techniques of data collection is done through interview, observation guidelines, and documentation. Research subjects are teachers, heads, and school committee in SMA 1 Geumpang. The research found: Communication principals in improving teachers' professional that convey a message to the teacher either orally (calling and direct warning) or in writing (letter of warning); Communication principals in improving teacher discipline that is a great example by attending to school on time and return the end; and Communication principals in improving the teacher's responsibility is interpersonal communication and communication in solving problems in learning how to coordinate and seek solutions to the committee and the school superintendent, and the Department of Education related. Expected to committees and principals in order to provide encouragement and guidance in the performance of professional teachers, discipline and responsibility of teachers to effectively and efficiently so as to improve the performance of teachers in the school.*

Keywords: *Communications Principal and Teacher Performance.*

Abstrak: Komunikasi kepala sekolah adalah proses penyampaian informasi (pesan) kepada guru dan dapat melaksanakan informasi tersebut kepada anak didik. Kepala Sekolah sebagai sumber informasi di sekolah sangat dibutuhkan oleh guru-guru, agar yang disampaikan dapat terlaksana bagi pengembangan guru itu sendiri dan juga bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi kepala sekolah, meliputi: Profesional guru; Disiplin guru; dan Tanggung jawab guru. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ialah guru-guru, kepala, dan komite sekolah di SMA Negeri 1 Geumpang. Hasil penelitian ditemukan: Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru yaitu menyampaikan pesan kepada guru baik secara cara lisan (memanggil dan teguran langsung) maupun secara tulisan (surat peringatan); Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu memberikan contoh teladan dengan hadir ke sekolah tepat waktu dan pulang paling akhir; dan Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab guru yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam memecahkan masalah di dalam pembelajaran dengan cara mengkoordinasi dan mencari solusi dengan komite dan pengawas sekolah, serta Dinas Pendidikan terkait. Diharapkan kepada komite dan kepala sekolah agar dapat memberikan dorongan dan pembinaan dalam kinerja guru tentang profesional, kedisiplinan dan tanggungjawab guru secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Kata kunci: Komunikasi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu memiliki kaitan ke depan dan ke belakang. Kaitan ke depan berupa pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan

bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu "Berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Sekolah merupakan organisasi pendidikan formal yang bertugas untuk membentuk manusia yang bermutu melalui serangkaian proses pendidikan yang telah diatur berdasarkan delapan standar pelaksanaan pendidikan. Menurut Danim (2010:177) “Kepala sekolah sendiri merupakan tugas tambahan bagi guru, dan ini sudah berlangsung cukup lama. Oleh karena kepala sekolah dan pengawas sekolah berasal dari guru, makin kuat kehendak untuk mengakui kepemimpinan guru atau guru sebagai pemimpin yang merupakan bagian dari kaderisasi guru untuk promosi”.

Keterlibatan masyarakat dalam program sekolah, terlihat dalam bentuk komunikasi. Thoha (2012:167) menyatakan bahwa “komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang ke orang lain. Suatu komunikasi yang tepat tidak bakal terjadi, kalau tidak penyampai berita tadi menyampaikan secara patut dan penerima berita menerimanya tidak dalam bentuk distorsi”. Bentuk komunikasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Komunikasi terbagi atas empat macam tipe, yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi publik, dan komunikasi massa.

Guru merupakan pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah, tugas utamanya adalah mendidik dan mengajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Kunandar (2009:48) “Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/ dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar”.

Potensi yang dimiliki guru, upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru. Temuan awal guru sering berada pada kondisi yang sangat dilematis karena guru menjadi tonggak utama untuk mencerdaskan anak bangsa, namun guru mempunyai permasalahan yang klasik, seperti kurang tersedia media pembelajaran, penghargaan, kesejahteraan, dan lain-lain.

Masalah lain adalah keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru bekerja sambilan, baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara rutinitas lebih menekuni kegiatan rutinitas dari pada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Realita menunjukkan bahwa banyak guru yang belum memenuhi ketentuan profesionalisme, bahkan di daerah banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi S1/D4.

Selain itu, masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk

menghasilkan peserta didik sesuai yang diamanatkan undang-undang. Banyak guru yang masih menganggap profesinya hanya sebagai pekerjaan biasa, sehingga kurang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi sendiri secara bebas dipergunakan oleh setiap orang dalam masyarakat ini, termasuk didalamnya selain ahli komunikasi juga ahli perilaku organisasi. Usman (2013:470) menyatakan “Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator sedangkan orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan”.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dimungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Kohler (Muhamamd 2011:1) menyatakan “Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka”. Informasi yang dikomunikasikan itu dapat mempunyai arti yang bermacam-macam.

Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi diwujudkan melalui lambang atau simbol pada umumnya berupa kata-kata, gambar, dan tindakan isyarat seperti gerakan,

anggukan, gerakan mata, mengangkat alis, dan lain sebagainya. Thoah (2012:176) mengemukakan “gagalnya komunikasi dalam suatu organisasi tertentu dapat dilihat dari: (1) apakah tujuan dari pesan yang disampaikan itu tercapai atau tidak; (2) apakah alat komunikasi atau bahan-bahan keterangan yang sudah dilambangkan ke dalam simbol-simbol itu mengantar pesan atau tidak; dan (3) apakah penerima pesan dapat memahami apa yang dipesankan atau tidak”.

Komunikasi Pendidikan

Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri dari manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus. Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Jika proses belajar itu tidak komunikatif, tidak mungkin tujuan pendidikan itu dapat tercapai.

Effendy (2011:101) mengemukakan bahwa: Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (*face-to-face*). Karena kelompoknya relatif kecil, meskipun komunikasi antara pengajar dan pelajar dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok (*group communication*), sang pengajar sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersona.

Di dalam dunia pendidikan, guru yang memiliki banyak informasi akan dikagumi oleh para muridnya ketimbang guru yang kurang

pergaulan. Informasi yang selalu baru akan menjadi hal yang ditunggu-tunggu oleh warga sekolah. Menurut Munir (2012:22), bahwa “pengakuan para murid bahwa gurunya merupakan orang yang memiliki banyak informasi juga akan menambah dan menyuburkan sikap segan serta hormat mereka kepada gurunya itu. Sikap ini sangat dibutuhkan oleh guru dalam rangka menumbuhkan kewibawaannya”.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

Untuk dapat memahami hakikat suatu komunikasi perlu diketahui prinsip-prinsip dari komunikasi tersebut. menurut Seiler (Muhammad, 2011:19), “ada empat prinsip dasar komunikasi yaitu: suatu proses, suatu sistem, interaksi dan transaksi, dimaksudkan atau tidak dimaksudkan”. prinsip-prinsip dasar komunikasi adalah adanya minat untuk menyampaikan pesan; dapat menarik perhatian (komunikan); dilengkapi dengan alat; paham terhadap pesan yang disampaikan; dapat ulang

kaji; memiliki manfaat; dan pesan yang kita sampaikan belum tentu dapat dipahami orang.

Pola-Pola Komunikasi Di Sekolah

Membangun komunikasi yang efektif tidaklah mudah, banyak syarat yang harus diperhatikan oleh komunikator untuk mencapai tujuan komunikasi dengan tepat. tipe komunikasi yang akan dibicarakan dibagi atas empat macam tipe, yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa. Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengategorisasikan komponen yang relevan dari suatu proses. Cangara (2011:41) akan memperkenalkan tiga model komunikasi yang perlu diketahui dalam memahami komunikasi antar manusia, yakni “*model analisis dasar komunikasi, model proses komunikasi, dan model komunikasi partisipasi*”.

Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari dari *performance*, yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Smith (Usman 2012:63) menyatakan bahwa “performan atau kinerja merupakan hasil kerja dari suatu proses. Artinya, hasil kerja yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya”. Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang bersifat konkret, dapat diamati dan diukur oleh seorang pegawai dalam sebuah organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Kinerja merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran

di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru itu diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Husdarta (Supardi 2013:54) menyatakan “kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa”.

Kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik, sekolah dan guru sendiri. Rusman (2009:319) menyatakan “berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar”.

Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan motivasi. Kemampuan merupakan hasil perpaduan antara pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Sedangkan motivasi adalah suatu daya pendorong (*driveng force*) yang menyebabkan seseorang berbuat atau melakukan sesuatu. Tanpa motivasi

produktifitas kerja akan sulit tercapai, sebab motivasi merupakan faktor terpenting untuk mengubah nasib individu maupun instansi. Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

Standar kinerja guru dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Kinerja adalah unjuk kerja yang ditunjukkan oleh guru, baik secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, yang diukur berdasarkan unsur-unsur: kedisiplinan, kerjasama, ketaatan, kehadiran, kompetensi profesional, dan kuantitas kerja.

Indikator (prinsip) mengajar secara profesional yaitu: guru harus dapat membangkitkan perhatian dan minat peserta didik; membuat urutan dalam pemberian pelajaran; kegiatan appersepsi; prinsip repetisi dalam proses pembelajaran; memerhatikan dan memikirkan korelasi mata pelajaran; menjaga konsentrasi belajar para peserta didik; mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial; menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual.

Cara Menilai Kinerja Guru

Dalam upaya mewujudkan kinerja yang baik diperlukan proses penilaian kinerja. Uhar (Barnawi dan Arifin 2012:25) mengemukakan bahwa “penilaian kinerja merupakan suatu kegiatan guna menilai perilaku pegawai dalam pekerjaannya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif”. Kriteria kinerja harus dikaitkan dengan pekerjaan yang dengan mudah dilakukan analisis jabatan.

Standar beban kerja guru mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam Pasal 35 disebutkan bahwa “beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan”. Di tangan gurulah dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.

Produktivitas dalam pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Indikator efektivitas dalam pendidikan menurut Wibowo (Wahyudi, 2012:84) dapat dilihat dari “kualitas program, ketepatan penyusunan, kepuasan, kemampuan adaptasi, semangat kerja, motivasi, ketercapaian tujuan, serta ketepatan pendayagunaan sarana dan prasarana, dan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah”. Penilaian kinerja guru dilakukan pula untuk mengetahui

seberapa serasikah antara karakteristik guru dengan pekerjaannya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerjanya. Tempe (Supardi 2013:50) menyatakan: “faktor-faktor yang memengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan”.

Kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku, jabatan, penilaian, umpan balik, administrasi pengupahan, dan karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Karakteristik organisasi terdiri dari imbalan, penetapan tujuan, seleksi, latihan dan pengembangan kepemimpinan dan struktur organisasi, sedangkan karakteristik pekerjaan terdiri dari penilaian pekerjaan, umpan balik prestasi, desain pekerjaan, dan jadwal kerja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Mulyana (Satori dan Komariah, 2010:23) mengemukakan bahwa “Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi. Karenanya, seringkali penelitian kualitatif

dipertukarkan dengan penelitian naturalistik atau naturalistic inquiry dan etnografi dalam antropologi kognitif”.

Lokasi dalam penelitian ini di SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie. Sedangkan waktu telah dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu pada bulan Mei, Juni dan Juli 2014. Subjek penelitian ini adalah kepala dan wakil kepala sekolah bidang humas, komite sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Instrumen dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti merupakan instrumen pokok. Sebagai “*key instrument*” peneliti membuat sendiri seperangkat pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan.

Untuk memperoleh data yang shahih dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitas. Kredibilitas data dapat dipercaya melalui berbagai cara, sedangkan cara peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dilakukan teknik/ cara memperoleh kepercayaan dengan kriteria kredibilitas, reliabilitas dan objektivitas.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif merupakan peneliti sendiri penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Data dan informasi yang telah diperoleh akan dianalisis dengan pola kualitatif dan diinterpretasikan secara terus menerus mulai awal penelitian sampai berakhir penelitian. Analisis dan interpretasi data merujuk pada landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Penyajian data (*display data*) yaitu, penyajian sekumpulan informasi dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari teori atau hasil penelitian terdahulu, tahap verifikasi teori meliputi perbandingan kejadian, integrasi teori, pembatasan teori dan penulisan teori. Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau belum dan apakah sudah mencapai tujuan penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Peneliti

Profesional berasal dari kata profesi yaitu bidang keahlian seseorang yang mensyaratkan intelektual, sikap dan keterampilan tertentu. Guru yang profesional harus memiliki: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Guru profesional yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dan

memahami benar apa yang harus dilakukan, baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Kepala sekolah sebagai sumber informasi di sekolah sangat dibutuhkan oleh guru-guru, agar informasi yang disampaikan dapat terlaksana bagi pengembangan guru itu sendiri dan siswa.

Komunikasi di sekolah itu sangat besar peranan atau manfaatnya menyampaikan pesan yaitu kepala sekolah kepada guru dan guru dapat melaksanakan informasi itu kepada anak didik. Disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Bentuk disiplin guru yaitu kehadiran tepat waktu, mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran, dan menyusun perangkat pembelajaran seperti rincian minggu efektif, RPP, program tahunan, program semester, dan kriteria ketuntasan minimal.

Dengan adanya disiplin kerja guru, kegiatan sekolah dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Pembinaan disiplin kerja dapat dikatakan sebagai sistem penegakan disiplin yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat dinamis. Upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam mengatasi masalah guru yang kurang disiplin yaitu dengan cara memanggil guru yang bersangkutan secara personal untuk dinasehati, sehingga tidak berdampak negatif terhadap guru lain, dan diajak bersama-sama untuk meningkatkan disiplin supaya dapat dicontohi oleh siswa.

Kemampuan berkomunikasi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas, menghimpun dan menampung berbagai pendapat dan keluhan, saling memberi dan menerima serta silaturahmi dan kekeluargaan semakin baik. Sifat

keterbukaan sangat menentukan diantara kedua, komunikasi tersebut sangat erat kaitannya dengan disiplin guru dalam kegiatan mengajar peserta didik.

Tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Tanggung jawab dalam pembelajaran merupakan tugas pokok bagi profesi guru, meliputi: sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembangan kurikulum, pengembangan profesi dan membina hubungan masyarakat.

Pembahasan

Profesional berasal dari kata profesi yaitu bidang keahlian seseorang yang mensyaratkan intelektual, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis yang intensif. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa “profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Kepala sekolah sebagai guru harus mampu memberikan bimbingan kepada semua warga sekolah sesuai tugas pokok dan fungsinya. Baldoni (Maisah 2013:140) menyatakan “komunikasi merupakan unsur penting dalam kepemimpinan yang memuat bagaimana seorang pemimpin berbicara, mendengar dan mempelajari. Setiap pemimpin yang ingin memberikan motivasi harus

mengkomunikasikan visi dan misi serta memastikan bahwa bawahan memahami visi dan misi tersebut”. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh Dewan Pendidikan atau Komite Sekolah.

Dalam disiplin terdapat unsur meliputi pedoman perilaku, peraturan yang konsisten, hukuman dan penghargaan. Pelanggaran tersebut tampaknya sudah dianggap biasa, lebih parahnya lagi para pelakunya tidak merasa bersalah atau berdosa. Aritonang (Barnawi dan Arifin 2012:110) menyatakan “disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan”. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri (*self disiplin*).

Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu menyampaikan sumber informasi di sekolah yang sangat dibutuhkan oleh guru-guru, agar informasi yang disampaikan dapat terlaksana. Nawawi (Maisah 2013:140) menyatakan “komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi yang menjadi salah satu sumber daya untuk menjaga, memelihara, memajukan dan mengembangkan organisasi secara dinamis sesuai dengan tujuannya”. Bentuk komunikasi tersebut saling mengisi, artinya melakukan komunikasi dari hati ke hati dalam momen dan tempat tertentu, di samping melakukan pertemuan mingguan.

Tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang

berkualitas guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Tanggung jawab dalam pembelajaran merupakan tugas pokok bagi profesi guru, meliputi: sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembangan kurikulum, pengembangan profesi dan membina hubungan masyarakat. Dalam meningkatkan tanggung jawab guru dalam menyusun RPP, melaksanakan dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Menurut Nurochim (2013:205), “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Pemberdayaan partisipasi masyarakat diwadahi dengan komite sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan kebutuhan stakeholder sekolah, serta badan yang berfungsi untuk membantu sekolah meningkatkan kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan dan hasil belajar yang bermutu. Komite sekolah terdiri dari unsur-unsur wakil orang tua siswa, wakil guru-guru, kepala sekolah, wakil tokoh masyarakat, wakil pengusaha/ industri, wakil pemerintah daerah, dan wakil pejabat pengendali pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 53 Ayat (1), menyatakan bahwa “peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan, dalam menyelenggarakan dan pengendalian mutu pada satuan pendidikan”. Peran dan kedudukan masyarakat dalam

manajemen sekolah amat penting untuk memajukan kualitas sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru yaitu menyampaikan pesan kepada guru dan guru dapat melaksanakan informasi itu kepada anak didik. Kepala sekolah sebagai guru harus mampu memberikan bimbingan kepada semua warga sekolah dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui supervisi kelas, membina dan memberikan saran positif kepada guru. Tugas guru profesional, yakni mampu melaksanakan: tugas administrasi kurikulum dan pengembangannya, pengelolaan peserta didik, personel, sarana dan prasarana, keuangan, layanan khusus, dan hubungan sekolah masyarakat.

Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu mengarah pada kegiatan mendidik guru untuk patuh terhadap aturan sekolah dengan cara memanggil yang bersangkutan secara personal untuk dinasehati, sehingga tidak berdampak negatif terhadap guru lain, dan diajak bersama-sama untuk meningkatkan disiplin supaya dapat dicontohi oleh siswa. Bentuk komunikasi kepala sekolah yaitu berkomunikasi dari hati ke hati dalam momen dan tempat tertentu, di samping melakukan pertemuan mingguan. Sedangkan bentuk disiplin guru yang diharapkan kepala sekolah ialah kehadiran tepat waktu, mengajar sesuai dengan perencanaan

pembelajaran, dan menyusun perangkat pembelajaran.

Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab guru yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Bentuk tanggung jawab guru dalam pembelajaran, meliputi: sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembangan kurikulum, pengembangan profesi dan membina hubungan masyarakat. Guru juga bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, amalan anak didik, tanggung jawab terhadap dirinya, teman sekerjanya, kepala sekolah, orang tua peserta didik maupun dengan yang lainnya.

Saran

Komunikasi kepala sekolah lebih efektif untuk meningkatkan profesional guru yang memiliki pengetahuan dan kemampuan profesi serta penerapan dengan cara dan sistem kerja yang proposional, menyeluruh, berkelanjutan, dan selalu diaktualkan, mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan seperti: training, seminar, MGMP dan kegiatan lainnya.

Komunikasi kepala sekolah sebaiknya meningkatkan kemampuan kognitif, kondisi afektif, nilai-nilai dan keterampilan tertentu yang khas dan spesifik yang berkaitan dengan karakteristik jabatan atau tugas yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan tanggung jawabnya.

Komunikasi kepala sekolah untuk berupaya meningkatkan kinerja guru dengan

memberikan penghargaan kepada yang berprestasi, memberikan perhatian baik dari segi materi maupun non materi, melibatkan guru dalam menyusun program sekolah, mendengarkan ide-ide guru serta memberi rasa aman untuk guru sehingga mereka merasa nyaman peningkatan mutu sekolah.

Kepala sekolah, pengawas, komite sekolah, dan stakeholders lainnya, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan dibutuhkan oleh guru dalam meningkatkan kinerjanya yang lebih profesional. Kemampuan dan keterampilan berkomunikasi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas, menampung berbagai pendapat, saling memberi dan menerima serta silaturahmi kekeluargaan semakin baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Barnawi dan Arifin, M., 2012. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen, Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Cangara, H., 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, S., 2010. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Effendy, O.A., 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maisah, 2013. *Manajemen Pendidikan*. Jambi: Referensi.
- Muhammad, A., 2011. *Komunikasi Organisasi, Edisi 1 Cet. 12*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munir, A., 2012. *Membangun Komunikasi Efektif*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Nurochim, 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, D., dan Komariah, A., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoha, M., 2012. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Usman, H., 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, N., 2012. *Manajemen Mutu Kinerja Guru: Konsep, Teori dan Model*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Wahyudi, 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.